



# IPB Today

Volume 105 Tahun 2018

## Departemen Budidaya Perairan IPB Gelar Konferensi Internasional tentang Bioteknologi Akuakultur



**D**epartemen Budidaya Perairan (BDP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Institut Pertanian Bogor (IPB) menggelar Konferensi Ilmiah Internasional. Acara yang diselenggarakan di *IPB International Convention Center (IICC)*, Bogor (11/10) ini mengangkat tema *"Aquaculture for Food Security: Linking the Science to the Industry"*.

Dalam pembukaannya Dr. Sri Nuryati selaku Ketua Panitia mengungkapkan peranan penting akuakultur dalam memasok pangan global. Untuk memenuhi permintaan produk perairan, akuakultur harus dikembangkan menuju industrialisasi. Termasuk juga meningkatkan kualitas dan daya saing pasar. "Perlu menciptakan lebih banyak

pengusaha akuakultur yang bersaing di pasar global," ujarnya.

Lebih lanjut dikatakannya, Bioteknologi dinilai efektif dan efisien meningkatkan produksi pangan, proses produksi dan kualitas produk. Dalam bidang akuakultur sendiri, penerapan bioteknologi mendukung industri akuakultur untuk meningkatkan produksi secara efisien, pengembangan kualitas yang baik, harga yang kompetitif, pakan yang ramah lingkungan. Penerapan bioteknologi juga berorientasi dalam perbaikan kesehatan organisme air, optimalisasi kualitas air dalam sistem akuakultur serta perbaikan genetika dan sistem reproduksi dalam akuakultur.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@official\_ipb



@ipbofficial



Bogor Agricultural University

LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

Sementara itu, Dr. Drajat Martianto selaku Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan yang mewakili Rektor IPB menyampaikan bahwa tema diskusi ini penting dan relevan dengan permasalahan sekarang. Indonesia masih memiliki masalah kekurangan gizi. Contoh terbesarnya ialah stunting (pendek), hal ini juga berkaitan dari pola konsumsi rakyat Indonesia dimana konsumsi produk hewannya masih rendah.

“Untuk itu penting meningkatkan peran produk perikanan karena kita tidak bisa juga bergantung pada produk hewan darat, karena kita masih memiliki banyak masyarakat miskin. Jadi, untuk meningkatkan pola konsumsi dan mengatasi masalah gizi bisa dilakukan dengan memberikan makanan bergizi dari produk perikanan. Untuk menghasilkan satu kilogram ikan membutuhkan satu kilogram pakan sementara untuk menghasilkan satu kilogram daging sapi misalnya membutuhkan 12-15 kilogram pakan sehingga menyebabkan harganya mahal bagi masyarakat miskin. Jadi diskusi ini akan menjadi jalan yang baik bagi pemerintah untuk mendapatkan rekomendasi dalam mengatasi masalah kekurangan gizi,” tuturnya

Sejak tahun 2006 sampai 2014, departemen BDP telah menyelenggarakan lima kali Simposium Bioteknologi Akuakultur Nasional, dan sejak tahun 2016 penyelenggaraannya ditingkatkan menjadi *International Conference on Aquaculture Biotechnology (ICAB)*. Hadir

dalam kesempatan ini peserta dari berbagai latar belakang yaitu perguruan tinggi, lembaga penelitian, mahasiswa, instansi pemerintah, pengusaha dan *stakeholder* terkait akuakultur.

Sebagai pembicara utama, departemen BDP IPB menghadirkan para peneliti dan pakar dalam bidang bioteknologi akuakultur dan industri dari berbagai negara. Diantaranya adalah Dr. Thavasimuthu Citarasu dari *Manonmaniam Sundaranar University*, yang membahas “*Herbal Biomedicines : A Sustainable Solution for Aquaculture Industry*”, Prof. Dr. Yuji Oshima dari *Kyushu University*, Jepang yang membahas *Fish Environmental Science*, Dr. Kartik Baruah dari *Swedish University of Agricultural Sciences*, *Sweden* membahas *Crustacean Microbiology and Immunology*, serta Dr. Habil Sonja Kleinertz dari DAAD *Fellow Faculty of Fisheries and Marine Science IPB* membahas *Use and Control Parasites in Mariculture*.

Hasil-hasil penelitian yang disampaikan oleh berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian tersebut mencakup berbagai aspek bioteknologi dalam akuakultur. Seperti sistem produksi, genetika ikan dan reproduksi, nutrisi ikan, pengelolaan kesehatan ikan, pengelolaan lingkungan budidaya, serta sistem dan manajemen budidaya. Harapannya konferensi ini akan menjadi fasilitas diskusi, diseminasi dan sosialisasi temuan baru dari hasil penelitian di bidang akuakultur. **(IR/Zul)**



Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)  
[www.media.ipb.ac.id](http://www.media.ipb.ac.id)

# Fapet IPB dan FLPI Sepakat Tingkatkan Kualitas Kesejahteraan Hewan Hidup



Fakultas Peternakan (Fapet) Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerjasama dengan Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI) menggelar Workshop “Peningkatan Kesejahteraan Hewan dalam Transportasi Hewan Hidup di Indonesia”, Jum’at (12/10), di Kampus IPB Dramaga, Bogor.

Dekan Fapet IPB, Dr. Mohamad Yamin dalam sambutannya mengatakan metode transportasi keamanan ternak dan kebijakan transportasi di Indonesia perlu penanganan serius terkait dengan kesejahteraan hewan selama pengangkutan. “Transportasi merupakan elemen penting dalam industri peternakan. Dalam rantai pasokan ternak antar pulau, transportasi dapat berlangsung selama beberapa hari dan melibatkan kapal laut, sementara dalam rantai pendek antar wilayah seperti Bogor ke Jakarta melibatkan truk dan durasi transportasi dapat bervariasi mulai dari 1 jam atau maksimal 1,5 hari,” kata Dr. Yamin.

Dr. Yamin menambahkan, kegiatan ini untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan kebijakan pemerintah terkait dengan transportasi ternak untuk kesejahteraan hewan, dan memberikan pemahaman kepada publik tentang aplikasi komprehensif kebijakan kesejahteraan hewan terkait dengan transportasi ternak.

Ketua FLPI, Prof. Dr. Luki Abdullah menjelaskan sektor peternakan Indonesia masih menghadapi tantangan dalam pemasokan ternak ke berbagai daerah, salah satunya persoalan transportasi ternak yang harus segera ditingkatkan sehingga memenuhi standar kesejahteraan hewan. “Salah satu tujuan utama FLPI adalah memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah terkait logistik hewan, khususnya produk ternak dan unggas. Kesejahteraan hewan selama transportasi ternak atau pengangkutan hewan hidup merupakan prioritas penting dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaannya,” ujarnya.

Menurut Prof. Luki, kendaraan dalam hal ini kontainer harus dirancang yang memberikan perlindungan terhadap cuaca buruk serta untuk meminimalkan peluang bagi hewan untuk melarikan diri. Untuk meminimalkan kemungkinan penyebaran penyakit selama transportasi, kendaraan dan kontainer harus dirancang dapat dibersihkan sehingga kendaraan nyaman dalam perjalanan dan ternak akan tetap sehat.

Harapannya dari kegiatan ini dapat dikembangkan ke dalam aspek kesejahteraan hewan dalam transportasi ternak yang kemudian diimplementasikan atau diterapkan dalam bahan ajar logistik hewan di perguruan tinggi.

Hadir pula sebagai narasumber diantaranya Eddy Wijayanto, Founder PT. Sapibagus, Tri Nugrahwanto, Direktur PT. Tanjung Unggul Mandiri, Sudarno, Head of Logistics PT. Sierad Produce Indonesia Tbk dan Dr. Ross Ainsworth, *Northern Territory Exporters Association of Australia*. Kegiatan ini juga dihadiri pejabat atau perwakilan dari berbagai stakeholder diantaranya: Drh. Arfiani, M.Si, MM dari Direktorat Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Peternakan Ditjen PKH, drh. Dian Puji Rahayu dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon, Dr. M.Rizal Taufikkurohman dari Universitas Trilogi Jakarta, Ir. Hasanuddin Yasin, MM dari Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI), Dosen Fapet IPB dan mahasiswa S2 Program Studi Logistik Peternakan IPB. **(Awl/ris)**



# Kuliah Tamu Departemen Ilmu Ekonomi IPB: "Introduction to R: an Open Source Statistical Program"



Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) Institut Pertanian Bogor (IPB) melaksanakan kuliah tamu yang bertajuk "Introduction to R: an Open Source Statistical Program" di Common Class Rooms (CCR), Kampus IPB Dramaga, Bogor (10/10). Dalam kesempatan kali ini, kuliah tamu tersebut mengundang Jack Hetherington, peneliti dari *University of Adelaide*, Australia.

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi FEM IPB, Dr. Sahara, S.P, M.Si menyampaikan bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk mencegah mahasiswa menggunakan produk software pengolah data yang belum berlisensi. Apabila mahasiswa menggunakan R sebagai *software* pengolah data, mahasiswa tidak harus membeli lisensinya karena bersifat *open source* yang mana semua orang bisa mengunduhnya secara gratis.

Sementara itu, Jack Hetherington mengatakan bahwa ia sudah menggunakan banyak *software* pengolah data, mulai dari Stata, Eviews, dan lain-lain. Semua *software* tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

"Salah satu hal yang membedakan R dengan yang lain ialah R bersifat *open source* yang membuat semua orang bisa menggunakan *software* original tanpa harus mengunduh software tak berlisensi. Saya sendiri belum menganggap

diri saya ahli dalam aplikasi ini, namun saya berharap apa yang saya berikan hari ini bisa bermanfaat untuk penelitian anda semua," jelasnya.

Kuliah tamu kali ini pun dihadiri oleh mahasiswa dari berbagai jenjang mulai dari sarjana hingga pascasarjana dan mahasiswa internasional yang sedang studi di IPB. (KD/Zul)



# Tukarkan Sampah di Faperta IPB dan Dapatkan Hadiah Menarik



**B**adan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB) kembali melaksanakan Faperta Tumpah (Fakultas Pertanian Tukar Sampah). Faperta Tumpah merupakan salah satu program kerja Mahasiswa Departemen Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Departemen Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa. Faperta Tumpah yang digelar di Node Media Center Fakultas Pertanian, Kampus IPB Dramaga, Bogor (10/10) ini dilaksanakan oleh peserta magang BEM Fakultas Pertanian 2018.

Faperta Tumpah mengajak seluruh civitas IPB untuk peduli terhadap sampah plastik, yaitu dengan menukarkan sampah dua buah botol plastik air mineral ukuran 600 ml dan satu buah botol ukuran 1500 ml dengan berbagai hadiah menarik yang telah disediakan. Tidak hanya sekadar menukarkan sampah botolnya, peserta diharuskan mengikuti beberapa permainan menarik untuk mendapatkan hadiah. Hadiah yang disediakan berupa buah-buahan segar, botol minum non kemasan, kotak makan, alat tulis, dan gelas hias. Pada acara ini, civitas IPB juga difasilitasi untuk mengisi ulang air minum, sehingga civitas IPB lebih peduli untuk menggunakan botol air minum kemasan guna mengurangi sampah botol plastik.

Tidak hanya kalangan mahasiswa, banyak juga warga sekitar IPB yang ikut serta dalam kegiatan ini. Dari kegiatan tersebut telah terkumpul sampah botol plastik sekitar empat kantong sampah besar yang nantinya akan diolah dan dimanfaatkan kembali menjadi barang-barang yang berguna. Kegiatan ini juga didampingi oleh Duta Lingkungan dari Fakultas Pertanian yang mengkampanyekan peduli lingkungan dengan aksi kecil yang nyata.

“Alhamdulillah acara Faperta Tumpah disambut baik oleh warga IPB, khususnya mahasiswa Fakultas Pertanian.

Semoga ke depannya akan diadakan kembali lebih banyak kegiatan dalam pengelolaan sampah. Harapannya kesadaran warga IPB untuk mengurangi dan mendaur ulang sampah botol plastik semakin meningkat,” kata Ketua Pelaksana Faperta Tumpah, Putri Pebriyanti.

Antusiasme para peserta juga sangat baik, karena Faperta Tumpah sendiri dirancang sedemikian rupa dengan permainan yang menyenangkan dan menarik. Menurut beberapa peserta yang datang, kegiatan semacam ini sangat bermanfaat, dan mereka berharap kegiatan semacam ini dapat terus diadakan ke depannya. (\*\*/Zul)

